

## PENGARUH PENDEKATAN *HIGH ORDER THINKING SKILL* (HOTS) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPLANASI

Siti Rukmini<sup>1</sup>, Rochmat Tri Sudrajat<sup>2</sup>, Latifah<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>IKIP Siliwangi

<sup>1</sup> sitirukmini31@student.ikipsiliwangi.ac.id, <sup>2</sup> tsrochmat@gmail.com, <sup>3</sup> latifahtif357@gmail.com

### **Abstract**

Writing is a language skill in expressing main ideas or ideas in writing. Writing skills are not easy to do in learning, this is related to the level of writing at the highest level position. Learning must be done by choosing an approach that can promote students' critical thinking skills. The explanatory text is a text that can express students' ideas in writing about phenomena. Therefore, this study was conducted on the background of how the learning process of writing explanatory text with an approach that can provide a stimulus for critical thinking. The purpose of this study was to determine the explanatory text writing skills influenced by the HOTS approach. The research method used in this study was descriptive qualitative. The subjects of this study were 26 students of class VIII-B of SMPN 2 Margaasih. The results showed that 16 students got high scores, 7 students got adequate scores and 3 students got low scores. The results of the study concluded that the use of HOTS-based approaches in class VIII-B students could improve their explanatory text writing skills.

**Keywords:** Approach, Explanatory Text, HOTS, Writing

### **Abstrak**

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa dalam menuangkan ide-ide atau gagasan pokok dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis tidak mudah dilakukan dalam pembelajaran, hal ini berkaitan dengan level menulis ada pada posisi level tertinggi. Pembelajaran harus dilakukan dengan memilih pendekatan yang dapat mengedepankan kemampuan berpikir kritis siswa. Teks ekplanasi merupakan salah satu teks yang dapat menuangkan gagasan siswa dalam bentuk tulisan mengenai fenomena. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan atas latar belakang bagaimana proses pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan sebuah pendekatan yang dapat memberikan stimulus berpikir kritis. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui keterampilan menulis teks eksplanasi yang dipengaruhi pendekatan HOTS. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII-B SMPN 2 Margaasih yang berjumlah 26 siswa. Hasil penelitian diperoleh 16 siswa mendapatkan skor tinggi, 7 siswa mendapatkan skor cukup dan 3 siswa mendapatkan skor rendah. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan berbasis HOTS pada siswa kelas VIII-B dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi.

**Kata Kunci:** HOTS, Menulis, Pendekatan, Teks Eksplanasi

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 megedepankan pada pembelajaran yang berpusat terhadap peserta didik, hal ini menandadakan bahwa peran dan tindakan peserta didik di dalam kelas memiliki andil yang cukup besar, namun juga peran guru harus ada sebagai

fasilitator. Belajar hakikatnya adalah mengubah dari yang tidak tahu menjadi tahu. (Sudrajat & Kasupardi, 2018) belajar memiliki makna petunjuk, arahan, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Kemampuan menulis merupakan tingkat kemampuan yang dikatakan sebagai tingkatan yang paling tinggi dan rumit, hal ini dikarenakan menulis tidak hanya sekedar menyalin sebuah kalimat saja, melainkan menuangkan sebuah gagasan atau ide ke dalam bentuk tulisan yang padu padan dan dapat dipahami oleh pembaca. Hal ini sejalan dengan pendapat (Zainurrahman, 2013) menulis sebagai keterampilan berbahasa adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan dan pikiran-pikirannya kepada orang atau pihak lain dengan menggunakan media tulisan. Setiap penulis pasti memiliki tujuan dengan tulisannya, antara lain: mengajak, menginformasikan, meyakinkan atau membujuk pembaca. (Pujiono, 2012) kemampuan menulis memerlukan sarana pengembangan penalaran dan kekritisan.

Pendapat lain menyatakan menulis pada dasarnya merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara (Wardani, 2016). Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan keterampilan menulis dalam proses pembelajaran dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk mengetahui daya tingkat kognitif peserta didik dalam membuat sebuah tulisan yang memberikan sebuah informasi serta menulis menjadi bagian dalam proses melatih peserta didik dalam berpikir kritis dan mengembangkan penalaran, salah satunya adalah dengan menulis teks eksplanasi.

Teks eskplanasi merupakan salah satu pembelajaran yang dihadirkan dalam Kurikulum 2013 guna dapat dikuasi oleh peserta didik untuk dapat mengemukakan pendapat, ide atau gagasan pikiran mengenai suatu fenomena. Hal ini dapat dikatakan teks eksplanasi menjadi salah satu teks yang dapat guru gunakan untuk mengetahui daya pengetahuan peserta didik dalam mengenal lingkungan sosial. Teks eksplanasi merupakan suatu teks yang berisi suatu proses yang terjadinya peristiwa alam maupun sosial, dalam teks eksplanasi memuat hubungan sebab-akibat yang berupa sekumpulan fakta dan bukan hanya pendapat penulis itu sendiri (Sinta, Chamalah, & Arsanti, 2017). Pendapat lain menyatakan bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi secara tertulis merupakan kompetensi yang berkaitan dengan proses menuangkan suatu ide atau gagasan berupa kata-kata asli dari pengarang mengenai suatu tema yang berkaitan dengan fenomena alam maupun sosial dalam bentuk tulisan (Noviani, 2015)

Pendapat lain mengatakan bahwa teks eskplanasi merupakan menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam maupun sosial (Kosasih, 2017). Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dikatakan teks eskplanasi tidak hanya sekedar melatih peserta didik dalam menuangkan ide dan gagasan saja, melainkan juga peserta didik dituntut untuk dapat menemukan informasi yang sesuai data dan fakta guna dijadikan sebuah teks eksplanasi yang dapat memberikan informasi kepada pembaca. Hal ini sejalan dengan pendapat (Salfera, 2017) proyeksi pelaksanaan pembelajaran berbasis teks pada kurikulum 2013, diharapkan mempunyai kemampuan membedakan dan menyajikan gagasan dalam bentuk teks yang sesuai sehingga memudahkan orang lain memahami gagasan yang ingin disampaikan. Kolaborasi hasil pemikiran atau pendapat sendiri dengan hasil penemuan peserta didik dalam menyusun sebuah teks eksplanasi diperlukan sebuah cara atau pendekatan yang memiliki tingkat daya kritis yang baik, yakni dengan pembiasaan pembelajaran yang berbasis *High Order Thinking Skills* (HOTS) dapat dijadikan alternatif bagi guru untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi. (Fazrini, Supendi, & Humaira, 2019) kemampuan berpikir tingkat tinggi memiliki posisi yang sangat penting dalam pembelajaran, mengembangkan unsur-unsur dalam pembelajaran yang tidak mengacu pada ingatan dan hafalan. Berkaitan dengan konsep pembelajaran pada kurikulum 2013 yang menyatakan, bahwa pembelajaran lebih mengedepankan pada keaktifan siswa yang memiliki daya berpikir kritis dalam setiap pembelajarannya, hal ini sejalan dengan pendapat (Sofyan, 2019) HOTS dapat berperan penting dalam memajukan pembelajaran dari kurikulum 2013, karena HOTS mempunyai visi dan misi yang hampir sama dalam pengembangan pendidikannya yaitu membuat siswa lebih aktif dalam proses pendidikannya dan tidak hanya pasif menerima pelajaran.

Pendekatan berbasis HOTS yang memang pada dasarnya mengedepankan daya pikir peserta didik yang kritis dan tanggap merupakan suatu hal yang diperlukan guna memberikan sebuah pembelajaran kepada peserta didik dalam tanggap dan kritis menyikapi suatu fenomena. Pendekatan berbasis HOTS tidak hanya sekedar memberikan pertanyaan yang memiliki tingkat kesukaran saja, melainkan pendekatan berbasis *High Order Thinking Skills* (HOTS) menuntut peserta didik untuk memahami dan dapat menjelaskan sebuah konsep pembelajaran yang guru berikan bukan hanya sekedar mengingat dan menghafal saja, tetapi peserta didik mampu mengemukakan pendapat sesuai dengan konsep yang diberikan oleh guru. Tidak

sekadar pemilihan tes saja yang berbasis HOTS, tetapi juga pemilihan metode pembelajaran, bahan ajar dan media pembelajaran pun harus memiliki daya yang dapat membuat siswa berpikir secara kritis

(Karimah, 2018) mengemukakan bahwa *High Order Thinking Skills* (HOTS) sebagai keterampilan berpikir siswa dalam memperoleh informasi baru yang disimpan dalam memorinya, selanjutnya menghubungkan dan menyampaikan untuk tujuan yang diharapkan. Pembelajaran berbasis HOTS tidak hanya sekedar menekankan pada pemberian soal yang memiliki daya tingkat kesukaran, tetapi pembelajaran berbasis HOTS juga dilaksanakan dalam proses pembelajaran, artinya pemilihan metode pembelajaran menjadi salah satu hal yang harus direncanakan oleh guru guna menunjang pembelajaran berbasis HOTS.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi dengan pengaruh pendekatan berbasis *High Order Thinking Skills* (HOTS). Pendekatan pembelajaran berbasis HOTS merupakan pembelajaran yang mengedepankan siswa berpikir kritis. Tidak hanya sekedar siswa dapat menjawab sebuah permasalahan yang dihadirkan oleh guru, tetapi juga dituntut dapat memahami dan menjelaskan konsep pembelajaran yang diberikan oleh guru, serta mengetahui kemampuan siswa dalam menemukan informasi baru sebagai bahan tulisan teks eksplanasi atas daya pemikiran kritis siswa.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam menemukan hasil penelitian ini menggunakan beberapa instrumen, yakni RPP, skenario pembelajaran, angket dan lembar kerja peserta didik. Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam kepentingan penelitian ini adalah teknik observasi dan dokumen. Tahapan pada penelitian yang dilakukan antara lain persiapan, pelaksanaan dan pelaporan. Subjek dalam penelitian ini, yakni siswa kelas VIII- B di SMP Negeri 2 Margaasih dengan jumlah siswa 26 orang yang terdiri dari 9 laki-laki dan 17 perempuan.

Teknik dalam menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dengan cara menganalisis data yang diperoleh dari subjek penelitian. Data yang diperoleh akan melewati beberapa tahapan guna menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, yakni

dengan tahapan memeriksa hasil lembar kerja peserta didik, memberi skor hasil lembar kerja peserta didik dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Peserta didik akan mendapatkan skor 4 yang memiliki spesifikasi skor tertinggi dan spesifikasi skor terkecil adalah skor 1. Penilaian pada lembar tugas peserta didik menekankan pada aspek struktur teks eksplanasi yang terdiri dari tiga struktur, yakni pernyataan umum, sebab-akibat dan interpretasi dan kaidah kebahasaan.

**Tabel 1.** Format Analisis Data

No.	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Skor	NA
1.	Pernyataan Umum	Isi pernyataan umum sangat dengan topik yang dibahas.	3	3
		Isi pernyataan umum kurang sesuai dengan topik yang dibahas.	2	
		Isi pernyataan umum tidak sesuai dengan topik yang dibahas.	1	
2.	Urutan Sebab-Akibat	Menuliskan sebab-akibat secara runtut dan sesuai dengan topik yang dibahas.	3	3
		Menuliskan urutan sebab-akibat kurang runtut dan kurang sesuai dengan topik yang dibahas.	2	
		Menuliskan urutan sebab akibat tidak runtut dan tidak sesuai dengan topik yang dibahas.	1	
3.	Interpretasi	Menuliskan kesimpulan secara ringkas, jelas dan sesuai dengan topik pembahasan.	3	3
		Menuliskan kesimpulan kurang ringkas, jelas dan kurang sesuai dengan topik yang dibahas.	2	
		Menuliskan kesimpulan tidak jelas dan tidak sesuai dengan topik yang dibahas.	1	
4.	Kaidah Kebahasaan	Menggunakan lima aspek kaidah kebahasaan.	3	

Menggunakan tiga aspek kaidah kebahasaan.	2	3
Menggunakan dua aspek kebahasaan.	1	
<b>Total Skor Maksimal</b>		<b>12</b>

Penentuan Nilai:  $N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

$$= \frac{12}{12} \times 100$$

$$= 100$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian dilakukan dengan tiga kali pertemuan, pertemuan pertama dan kedua memberikan pendekatan berbasis *High Order Thinking Skill* (HOTS) dengan metode pembelajaran *Discovery Learning* yang ditunjang dengan bahan ajar yang dapat mendukung pembelajaran berbasis HOTS, yakni dengan bahan ajar yang dikolabirasikan dengan media pembelajaran video *powerpoint* serta tes soal dalam segi pengetahuan dan pertemuan ketiga melakukan tes unjuk kerja dalam membuat teks eksplanasi. Skor total peserta didik pada pengetahuan dan kemampuan menulis teks ekplanasi dengan pengaruh pembelajaran berbasis *High Order Thinking Skill* (HOTS) adalah sebagai berikut:

**Table 2.** Nilai Menulis Teks Eksplanasi

No.	Nama Siswa	Nilai
1	AR	88
2	AHR	80
3	AN	67
4	FR	80
5	KN	86
6	LH	76
7	NNG	67
8	RG	82
9	HY	84

---

10	MIF	84
11	MRA	76
12	RA	76
13	SAM	80
14	RY	80
15	ZLA	74
16	AHA	78
17	FN	84
18	VAR	88
19	VAP	80
20	ZAP	84
21	ADJ	78
22	AND	60
23	MRR	80
24	MAS	80
25	AK	82
26	FV	78

---

## **Pembahasan**

Berdasarkan data tersebut maka dapat dideskripsikan skor kemampuan menulis teks eksplanasi dengan pembelajaran berbasis HOTS sebagai berikut.

### 1. Indikator penilaian 1 (aspek struktur pernyataan umum)

Berdasarkan hasil penilaian diperoleh nilai kemampuan menulis teks eksplanasi dari aspek struktur pertama, yakni pernyataan umum. Pada bagian struktur awal peserta didik akan mendapatkan skor tertinggi, yakni 3 dengan klasifikasi atau ketentuan jika peserta didik menuliskan pernyataan umum sesuai dengan topik yang dibahas. Jika dalam penulisan pernyataan umum dalam teks eskplanasi kurang sesuai dengan topik pembahasan, maka skor yang akan diperoleh oleh peserta didik adalah 2. Peserta didik akan mendapatkan skor terendah yakni, 1 jika menuliskan pernyataan umum tidak sesuai dengan topik pembahasan. Peserta didik yang mendapatkan skor 3 berjumlah 16 orang, skor 2 berjumlah 8 orang dan skor 1 berjumlah 2 orang.

2. Indikator penilaian 2 (aspek struktur sebab-akibat)

Berdasarkan hasil penilaian diperoleh nilai kemampuan peserta didik menulis teks eksplanasi dalam mengemukakan struktur teks eskplansi yang kedua, yakni sebab-akibat. Pada bagian kedua struktur teks eksplanasi skor tertinggi yang didapatkan oleh peserta didik adalah 3, skor ini diberikan jika siswa mampu menuliskan urutan sebab-akibat sesuai dengan topik yang dibahas. Skor 2 diberikan kepada peserta didik jika menuliskan urutan sebab-akibat yang kurang padan dengan topik yang dibahas. Skor terendah, yakni 1 diberikan pada peserta didik yang menuliskan urutan sebab-akibat yang tidak sesuai dengan topik yang dibahas. Peserta yang mendapat skor 3 berjumlah 13 orang, skor 2 berjumlah 9 orang dan skor 1 berjumlah 4 orang.

3. Indikator penilaian 3 (aspek struktur interpretasi)

Berdasarkan hasil penilaian atas kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi pada bagian struktur interpretasi peserta didik akan mendapatkan skor tertinggi 3 dengan ketentuan peserta didik mampu menuliskan secara ringkas dan jelas sesuai dengan topik yang dibahas. Skor 2 diberikan pada peserta didik yang menuliskan interpretasi dengan kurang ringkas, jelas dan kurang sesuai dengan topik yang dibahas. Skor 1 akan di dapatkan oleh peserta didik jika menuliskan interpretasi tidak sesuai dengan topik yang dibahas. Peserta didik yang mendapatkan skor 3 berjumlah 15 orang, skor 2 berjumlah 6 orang dan skor 1 berjumlah 5 orang.

4. Indikator penilaian 4 (aspek kebahasaan)

Berdasarkan hasil penilaian kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi ditinjau dari segi kebahasaan, peserta didik akan mendapatkan skor tertinggi, yakni 3 dengan klasifikasi peserta didik mampu menggunakan aspek kebahasaan secara lengkap berjumlah 5. Skor 2 diberikan kepada peserta didik jika menggunakan 3 aspek kebahasaan dalam teks eksplanasi yang ditulis. Skor rendah, yakni 1 diberikan pada peserta didik jika hanya menggunakan 2 aspek kebahasaan. Peserta didik yang mendapatkan skor 3 berjumlah 12 orang, skor 2 berjumlah 8 orang dan skor 1 berjumlah 6 orang.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pada penelitian yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa pengaruh pendekatan berbasis *High Order Thinking Skill* (HOTS) memiliki pengaruh baik bagi kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi. Hal ini dapat dilihat peserta didik

mampu membuat teks eksplanasi sesuai dengan struktur yang lengkap, yaitu pernyataan umum, urutan sebab-akibat dan interpretasi. Peserta didik secara garis besar mampu menuliskan isi disetiap bagian struktur dengan baik dan benar sesuai dengan topik yang dibahas. Tidak hanya menulis teks ekplanasi sesuai dengan struktur yang benar dari segi isi, peserta didik pun mampu menggunakan kaidah kebahasaan dalam tulisan teks ekplanasi. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai peserta didik dengan kategori 16 peserta didik mendapatkan skor tinggi, 7 peserta didik mendapatkan skor yang cukup dan 3 peserta didik mendapatkan skor rendah.

Secara umum penelitian yang dilkakukan dalam mengetahui pengaruh pendekatan berbasis HOTS pada kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi menunjukkan hasil yang cukup baik. Walaupun masih ada beberapa siswa yang terkendala dalam menuliskan urutan sebab-akibat berbasis fakta dan menggunakan kaidah kebahasaan yang baik dan benar. untuk mendapatkan skor yang sempurna pada setiap indikator memang dapat dikatakan sulit, namun dengan hasil yang diperoleh siswa atas dasar pendekatan berbasis HOTS sudah menunjukkan penilaian yang cukup baik, jelas masih ada kekurangan-kerungan. Kekurangan yang ada ini menjadi hal yang harus diperbaiki guna bisa melatih peserta didik dalam pembelajaran menulis, hingga pada simpulan akhir kemampuan menulis peserta didik dapat dikategorikan dengan skor sempurna melalui metode-metode pembelajaran yang mengedepankan asas berpikir kritis siswa yang didukung juga oleh media dan bahan ajar yang digunakan oleh guru.

## **SIMPULAN**

Setelah melakukan penelitian diperoleh hasil yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh pendekatan berbasis *High Order Thinking Skill* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi sesuai dengan tiga struktur, yakni pernyataan umum, urutan sebab-akibat dan interpretasi yang disesuaikan dengan topik yang dibahas.
2. Pengaruh pendekatan berbasis *Hight Order Thinking Skill* (HOTS) meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menempatkan kaidah kebahasaan dalam teks eksplanasi yang ditulis.
3. Pada struktur urutan sebab-akibat peserta didik mengalami kesulitan dalam menambahkan fakta-fakta yang dapat mendukung teks eksplanasi yang ditulis.

Pada saat proses pembelajaran menulis teks eskplanasi dengan pengaruh pendekatan berbasis *High Order Thinking Skill* (HOTS) siswa memberikan respon sebagai berikut: peserta didik berpendapat dengan menulis teks eksplansi kemampuan menulis peserta didik menjadi meningkat. Peserta didik merasa senang dan lebih bersemangat dalam belajar dengan pembelajaran berbasis HOTS karena peserta didik seolah memiliki tantangan dalam setiap pembelajaran guna memecahkan sebuah skenario permasalahan yang diberikan oleh guru. Pembelajaran berbasis HOTS dapat mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik karena siswa diberikan skenario permasalahan oleh guru untuk dicari penyelesaiannya.

Peneliti memberi saran pada tenaga kependidikan terutama guru guna harus terlebih dahulu memahami makna *High Order Thinking Skill* ini tidak hanya berlaku untuk soal saja, tetapi juga seluruh proses kegiatan pembelajaran harus berbasis HOTS. Pemilihan metode dan media juga harus dapat menunjang pembelajaran berbasis HOTS guna menstimulus daya berpikir siswa. Selain itu guru juga harus memperhatikan gaya belajar siswa sehingga metode dan media yang digunakan dapat sesuai dengan keadaan siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fazrini, N., Supendi, D. A., Humaira, H. W. (2019). Pengaruh Pendekatan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Kota Sukabumi. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 181.
- Karimah. (2018). Integrasi High Order Thinking Skill. *Jurnal Program Studi PGMI Universitas Nurul Jadid*, 82.
- Kosasih. (2017). *Buku Siswa Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud.
- Noviani, S. U. (2015). *Peningkatan keterampilan mneyusun teks eskplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 19 Tegal tahun pelajaran 2014/2015*.
- Pujiono, S. (2012). Berpikir Kritis dalam Literasi Mambaca dan Menulis untuk Memperkuat Jati Diri Bangsa. *JPBSI FBS UNY*, 79.
- Salfera, Novi. (2017). Meningkatkan kemampuan menulis teks eskplanasi dengan menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas VII. *Educatio*, 32.
- Sdrajat, R. T. & Kasupardi, E. (2018). *Teori Belajar Bahasa*. LOGOZ.
- Sinta, Y. D., Chamalah, E., & Arsanti, M. (2017). Penerapan Model Pembelajaran

Berdasarkan Masalah dan Media Video Animasi Peristiwa Sosial Bermuatan Pendidikan Multikultural untuk Meningkatkan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi.

*BASINDO*, 60.

Sofyan, F. A. (2019). Implementasi HOTS pada kurikulum 2013. *Inventa*, 6.

Wardani. (2016). Peningkatan Keaktifan dan Kemampuan Menulis Teks Anekdote dengan Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match Pada Siswa Kelas X SMK.

*Basastra*, 169.

Zainurrahman. (2013). *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik*. ALFABETA.

